

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2. 1. Penelitian Terdahulu

- 1.) Muhammad Rizal dalam penelitiannya tahun 2017 berjudul ‘‘Analisis Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk’’. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk tahun 2011-2015. Hasil dari penelitian ini yaitu rasio likuiditas PT. Garuda Indonesia Tbk dilihat dari rata-rata CR dan QR dalam 5 (lima) tahun terakhir adalah 86,81% dan 77,37%. Hal ini mengindikasikan bahwa current ratio dan quick ratio PT. Garuda Indonesia Tbk dalam keadaan kurang baik. Rasio solvabilitas PT. Garuda Indonesia Tbk dilihat dari rata-rata debt ratio dan debt to equity PT. Garuda Indonesia Tbk dalam 5 (lima) tahun terakhir adalah sebesar 63,54% dan 183,07% menunjukkan debt ratio dan debt to equity ratio dalam keadaan kurang baik. Rasio profitabilitas PT. Garuda Indonesia Tbk dilihat dari rata-rata Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Investment (ROI) dan Return On Equity (ROE) dalam 5 (lima) tahun terakhir masing-masing adalah 0,79%, -0,19%, -0,06% dan -2,14 dapat dikatakan kurang baik karena berada di bawah standar industri.
- 2.) Maretta A'yum Masitoh dan Iwan Setya Putra dalam penelitiannya tahun 2020 berjudul ‘‘Analisis Kesehatan Keuangan BUMN Untuk Melihat Keberlanjutan Perusahaan Di Masa Mendatang Pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk’’. Penelitian ini menganalisa kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk, berdasarkan laporan keuangan pada periode tahun 2014–2018. Menggunakan pendekatan metode kuantitatif dengan cara menghitung rasio yang ada di perusahaan. Hasil dari penelitian ini tingkat kesehatan tahun 2014-2018 di kategorikan tidak sehat dan kurang sehat. perhitungan analisa rata - rata nilai Z score dari tahun 2014 - 2018 pada PT. Garuda Indonesia adalah 1,6, angka tersebut dapat dikategorikan dalam daerah rawan bangkrut atau *grey area*.
- 3.) Janudin dalam penelitiannya tahun 2018 yang berjudul ‘‘Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Transportasi Udara Kawasan Asia)’’ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan transportasi udara kawasan asia dengan membandingkan dengan Peraturan Kementerian Perhubungan Republik Indonesia melalui SKEP/36/IV/2003 dan KP.321 Tahun 2015. Hasil penelitian CR 4 Perusahaan Sehat, 2 Tidak Sehat. QR 5 Perusahaan Sehat, 1 Tidak Sehat. CSR 3 Perusahaan Sehat dan 3 Tidak Sehat. (2).DAR 3 Perusahaan Sehat dan 2 Tidak Sehat. Dari DER 3

Perusahaan Sehat, 3 Tidak Sehat (3).ACP 2 Perusahaan Sehat dan 4 Perusahaan Tidak Sehat. WCT tidak ada Perusahaan yang rasionya Sehat (4).GPM 4 Perusahaan Sehat, 2 Perusahaan Tidak Sehat. NPM 2 Perusahaan Sehat dan 4 Tidak Sehat, (5). Kesehatan Keuangan 3 Perusahaan dengan rasio Sehat dan 4 Tidak Sehat.

4.) Niluh Sri Andiyani, IG. B Wiksuana, I.B. Panji Sedana dalam penelitiannya tahun 2017 yang berjudul "Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah IPO Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk" tujuan dari penelitian ini mencari perbedaan kinerja keuangan sebelum dan setelah IPO serta pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan PT. Garuda Indonesia tahun 2007-2015. Rasio kinerja keuangan digunakan adalah profitabilitas, leverage, likuiditas, aktivitas, dan growth perusahaan. Hasil dari penelitian ini yaitu kinerja keuangan PT. Garuda sebelum dan sesudah IPO setelah di analisis uji beda menunjukkan hanya likuiditas yang memiliki perbedaan yang signifikan setelah IPO, uji regresi berganda menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan aktivitas perusahaan serta *growth* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

5.) Reina Damayanti, Hendry Saladin, Juni Darwin dalam penelitiannya tahun 2019 yang berjudul "Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Garuda Indonesia, Tbk" tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan dalam Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN PT.Garuda,Tbk khususnya pada penilaian rasio berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No.KEP-100/KBU/2002 perusahaan periode 2013-2017. Dari hasil penelitian bahwa kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia tahun 2013 menunjukkan kinerja yang kurang sehat " B" tahun 2014 menunjukkan tidak sehat " CCC" tahun 2015 menunjukkan kinerja yang masih kurang sehat " BB" selanjutnya tahun 2016 dinyatakan tidak sehat "B" dan tahun 2017 dinyatakan tidak sehat " CCC".

6.) Vivaldi R. Banne, Josep B. Kalangi, Shinta J.C. Wangke dalam penelitiannya tahun 2019 yang berjudul "Analysis of Financial Health Level Of PT. Garuda Indonesia Based On Financial Aspect Of Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No: Kep-100/MBU/2002". Penelitian jurnal internasional ini menggunakan metode kuantitatif disertai dengan analisa menggunakan rasio keuangan mengetahui kesehatan keuangan dari PT. Garuda Indonesia seperti ROE, ROI, rasio kas, rasio lancar, collection period, perputaran total asset, perputaran persediaan dan total modal sendiri terhadap total asset. Setelah di analisis menggunakan rasio keuangan dan indikator kesehatan keuangan menurut Kep

BUMN no: kep-100/MBU/2002. Hasil dari analisis adalah Kesehatan keuangan Garuda yang berada dalam posisi yang kurang sehat adalah ROE, CuR, dan beberapa CaR mereka. Likuiditas mereka menggunakan aset sangat rendah, yang memberi mereka skor 0 untuk semua tahun. ROE mereka juga sangat rendah dibandingkan ke ROI mereka. Jika saja Garuda memiliki Rasio Lancar dan ROE yang lebih tinggi, itu akan membantu untuk mendapatkan peringkat yang lebih tinggi, karena 2 adalah rasio utama yang membuatnya berada di posisi yang lebih rendah. Garuda mulai dengan kondisi tidak sehat pada tahun 2014 dan berhasil naik lebih tinggi pada tahun 2015.

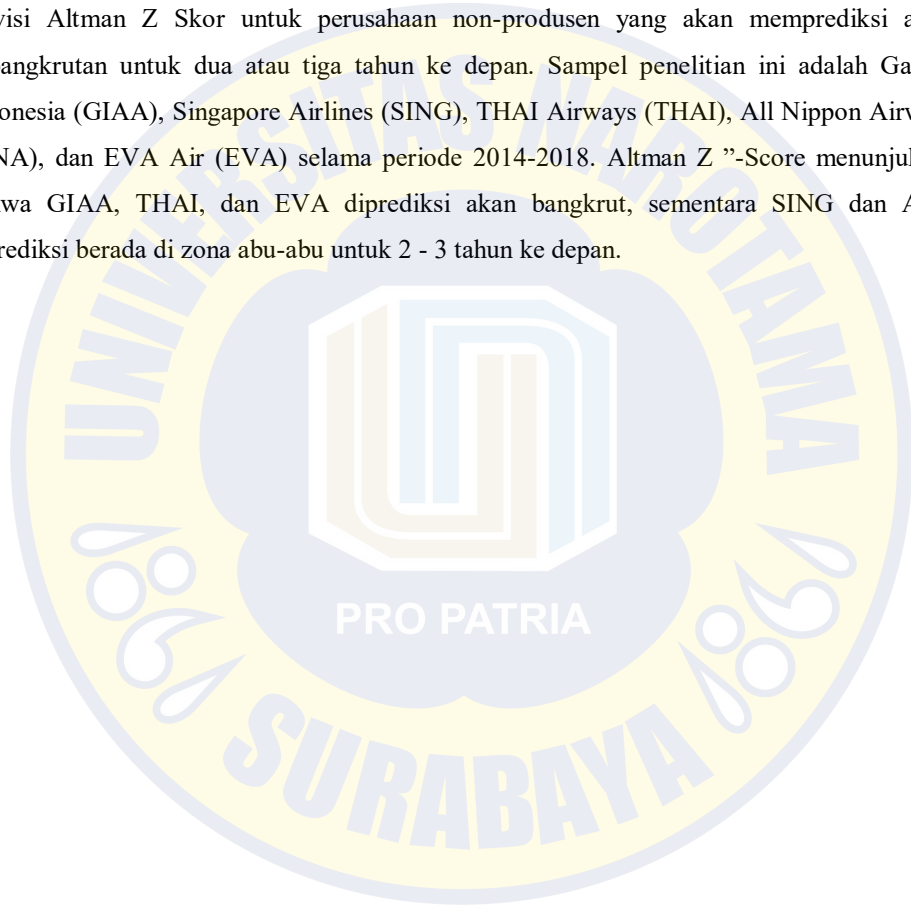
7.) Dika Prissia dan Wiwiek Mardawiyah Daryanto dalam penelitiannya tahun 2019 yang berjudul "Financial Performance Analysis And Evaluation Of Airline Industry Indonesia Case Study Of PT. Garuda Indonesia To Support Vision 2020 " Beyond The Sky" For The Period Of 2014-2018. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengukur kondisi kesehatan keuangan BUMN di bawah industri penerbangan yaitu PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2014-2018. Keputusan Menteri BUMN No.KEP-100 / MBU / 2002. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode 2014 hingga 2018 kondisi keuangan sebagai berikut; GIAA (B, B, B, CCC dan CCC) Dalam dua tahun terakhir, GIAA telah mencapai tingkat kesehatan keuangan terendah, meskipun di Indonesia tiga tahun pertama BBB, atau tingkat yang kurang sehat.

8.) Aswin Priyadi, Haris Maupa dan Wahda dalam penelitiannya tahun 2019 yang berjudul "Analysis Financial Performance Of PT. Garuda Indonesia From Period 2012 To 2018". Studi ini menganalisis kinerja keuangan penerbangan Indonesia, dengan referensi khusus kepada PT. Garuda Indonesia, Tbk untuk periode 2012 - 2018. Dalam 5 tahun terakhir PT. Garuda Indonesia pernah mengalami penurunan kinerja yang signifikan pada tahun 2014, di mana jumlah total biaya operasional lebih tinggi dari total pendapatan operasional. Ditemukan bahwa Garuda Indonesia saat ini menderita kerugian besar. Perubahan signifikan terlihat pada 2014 di mana laba bersih turun hingga 90%. Pada 2017 Garuda Indonesia juga menderita, yaitu untung rugi hingga US \$ 213 juta. Ini berarti penghasilan bersih tidak dapat menutupi biaya pada saat ini.

9.) Nelli Novyarni dan Lavita Nur Ayu Ningsih dalam penelitiannya tahun 2019 yang berjudul "Comparative Analysis Of Financial Ratios And Economic Value Added Methods In Assessing Company Financial Performance". Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan antara rasio keuangan dan metode nilai tambah ekonomis (EVA) sebagai ukuran kinerja perusahaan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa hasil kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk selama periode 2013-2017 yang diukur dengan rasio keuangan

keseluruhan dapat dikatakan cukup baik, meskipun masih ada beberapa rasio yang berfluktuasi. Sedangkan kinerja keuangan dinilai menggunakan metode Economic Value Added (EVA) yang menghasilkan hasil negatif ( $EVA < 0$ ), yang berarti bahwa perusahaan tidak dapat menghasilkan nilai tambah bagi pemegang saham.

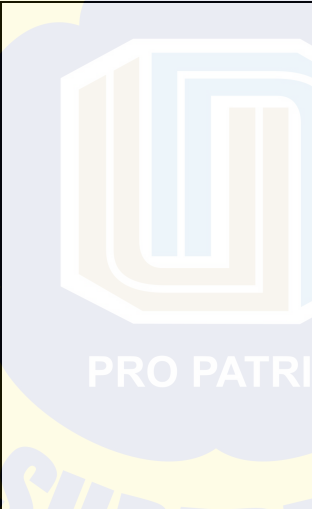
10.) Elda Fitri, Asep Darmansyah, dan Sylviana Maya Damayanti dalam penelitiannya tahun 2020 yang berjudul ‘‘ Bankruptcy Prediction Analysis Of PT. Garuda Indonesia Compared to Four Airlines Companies in Asia’’. Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan Revisi Altman Z Skor untuk perusahaan non-produsen yang akan memprediksi acara kebangkrutan untuk dua atau tiga tahun ke depan. Sampel penelitian ini adalah Garuda Indonesia (GIAA), Singapore Airlines (SING), THAI Airways (THAI), All Nippon Airways (ANA), dan EVA Air (EVA) selama periode 2014-2018. Altman Z ”-Score menunjukkan bahwa GIAA, THAI, dan EVA diprediksi akan bangkrut, sementara SING dan ANA diprediksi berada di zona abu-abu untuk 2 - 3 tahun ke depan.




**Tabel 2.1 Matrik Penelitian Terdahulu**

Judul Artikel dan Sumber Jurnal	Tujuan Penelitian	Variabel penelitian	Sampel, Pengumpulan data, dan metode analisis	Hasil Penelitian
<p><i>ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT.GARUDA INDONESIA Tbk</i>  <b>Penulis :</b>                      (Rizal, 2017)  <b>Sumber :</b>  <i>Jurnal serambi Ekonomi dan Bisnis Vol. 4 No. 1 (2017) ISSN 2354-970X</i></p>	<p>Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan PT.Garuda Indonesia Tbk dengan menggunakan analisis rasio keuangan selama periode tahun 2011 sampai tahun 2015</p>	<p>X1 = ROE                      X2 = ROI                      X3 = Rasio Kas                      X4 = Rasio Lancar                      X5 = Collection Period                      X6 = Perputaran Persed                      X7 = Perputara Total Aset                      X8 = Total modal sendiri terhadap asset                      Y = Kinerja Keuangan</p>	<p>Sampel :                      Laporan keuangan tahun 2011-2015                      Pengumpulan Data:                      Data studi pustaka dan dokumentasi (data sekunder)                      Metode Analisis:                      Horizontal, membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode waktu tertentu.</p>	<p>Hasil penelitian perhitungan ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dalam 5 tahun terakhir keadaan kurang baik di bawah standart industri. Perusahaan harus meminimalkan besarnya hutang yang dimiliki agar tidak melebihi aktiva dan modal serta beban perusahaan yang terlalu tinggi.</p>
<p><i>ANALISIS KESEHATAN KEUANGAN BUMN UNTUK MELIHAT KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN DI MASA</i></p>	<p>Penelitian ini menganalisa kinerja keuangan PT.Garuda Indonesia (Persero) Tbk, berdasarkan laporan</p>	<p>X1 = ROE                      X2 = ROI                      X3 = Rasio Kas                      X4 = Rasio Lancar                      X5 = Collection Period</p>	<p>Sampel :                      Laporan keuangan PT.Garuda Indonesia (PERSERO) Tbk berupa laporan laba rugi dan neraca</p>	<p>hasil dari penelitian ini analisis rata nilai Z score dari tahun 2014-2018 pada PT.Garuda Indonesia adalah 1.6 angka tersebut di</p>

<p><i>DATANG PADA PT.GARUDA INDONESIA (Persero) Tbk</i></p> <p><b>Penulis :</b> (Masitoh, 2020)</p> <p><b>Sumber :</b> <i>E-ISSN 2528-2581 Vol 5 No. 1 Januari 2020 Hal 137-151</i></p>	<p>keuangan pada periode tahun 2014-2018.</p>	<p>X6 = Perputaran Persed X7 = Perputara Total Aset X8 = Total modal sendiri terhadap asset Y = Tingkat kesehatan keuangan menurut BUMN</p>	<p>tahun 2014-2018</p> <p>Pengumpulan Data: Data arsip Metode Analisis: Deskriptif Kuantitatif dengan cara menghitung rasio yang ada di perusahaan</p>	<p>kategorikan dalam daerah rawan bangkrut atau grey area, penilaian aspek tingkat kesehatan keuangan tidak pernah keluar dari kategori tidak sehat atau kurang sehat sehingga kondisi ini akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menjaga going concern di masa depan.</p>
<p><i>ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN (PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI UDARA KAWASAN ASIA)</i></p> <p><b>Penulis:</b> (Janudin, 2018)</p> <p><b>Sumber:</b></p>	<p>Mengetahui kinerja keuangan Perusahaan Transportasi Udara Kawasan Asia dengan membandingkan dengan Peraturan Kementerian Perhubungan Republik Indonesia melalui SKEP/36/IV/2003 dan KP.321 Tahun 2015.</p>	<p>X1 = Current ratio X2 = Quick ratio X3 = Cash ratio X4 = DAR X5 = DER X6 = ACP X7 = WCP X8 = GPM X9 = NPM X10= Analisis kesehatan</p>	<p>Sampel : laporan keuangan laporan tahunan atau kuartal pada perusahaan-perusahaan penerbangan kawasan Asia yang Listing di BloomBerg, selama empat tahun</p> <p>Pengumpulan Data: Dokumentasi (data sekunder)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan (1).CR 4 Perusahaan Sehat, 2 Tidak Sehat. QR 5 Perusahaan Sehat, 1 Tidak Sehat. CSR 3 Perusahaan Sehat dan 3 Tidak Sehat. (2).DAR 3 Perusahaan Sehat dan 2 Tidak Sehat. Dari DER 3 Perusahaan Sehat, 3 Tidak Sehat (3).ACP 2</p>

<p>ISSN 2621-797X  <i>Jurnal Disrupsi Bisnis,</i>  <i>Vol. 1, No 3 November</i>  <i>2018 (106-124)</i></p>		<p>menurut Altman Z  <math>Y = \text{Kinerja keuangan}</math></p>	<p>Metode Analisis:          Metode survey lapangan dg          berbasis pada metode          penelitian kuantitatif</p>	<p>Perusahaan Sehat dan 4          Perusahaan Tidak Sehat.          WCT tidak ada Perusahaan          yang rasionya Sehat          (4).GPM 4 Perusahaan          Sehat, 2 Perusahaan Tidak          Sehat. NPM 2 Perusahaan          Sehat dan 4 Tidak Sehat, (5).          Kesehatan Keuangan 3          Perusahaan dengan rasio          Sehat dan 4 Tidak Sehat.</p>
<p><i>KINERJA KEUANGAN</i>  <i>SEBELUM DAN</i>  <i>SESUDAH IPO DAN</i>  <i>PENGARUHNYA</i>  <i>TERHADAP NILAI</i>  <i>PERUSAHAAN PT.</i>  <i>GARUDA INDONESIA</i>  <i>(PERSERO) TBK</i></p> <p><b>Penulis:</b>          (Andayani et al., 2017)</p>	<p>Mencari perbedaan          kinerja keuangan sebelum          dan setelah IPO serta          pengaruh kinerja          keuangan terhadap nilai          perusahaan merupakan          tujuan dari penelitian ini.</p>	<p>X1 = Profitabilitas          X2 = Leverage          X3 = Likuiditas          X4 = Aktivitas          X5 = Growth  <math>Y = \text{Nilai Perusahaan}</math></p>	<p>Sampel :          laporan keuangan          per triwulan di BEI dan          website garuda indonesia          tahun 2012-2015, riset          langsung ke unit finance PT.          Garuda Indonesia untuk data          tahun 2007-2010</p> <p>Pengumpulan Data:</p>	<p>Hasil yang didapat dari uji          beda menunjukkan hanya          likuiditas memiliki          perbedaan yang signifikan          setelah terjadi IPO. Uji          regresi berganda          menunjukkan profitabilitas          berpengaruh positif tidak          signifikan terhadap nilai          perusahaan, <i>leverage</i></p>




<p><b>Sumber:</b> ISSN: 2337-3067 <i>E-Journal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 6.3 (2017); 881-908</i></p>			<p>Dokumentasi (data sekunder)  Metode Analisis: Uji beda dan Uji regresi berganda</p>	<p>berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan aktivitas perusahaan serta <i>growth</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
<p><i>ANALISA KINERJA KEUANGAN PADA PT. GARUDA INDONESIA, TBK</i>  <b>Penulis:</b> (Reina Damayanti, Hendry Saladin, 2017)  <b>Sumber:</b> <i>Jurnal media wahana ekonomika, Vol. 15 No. 4, Januari 2019 : 75-89</i></p>	<p>Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan dalam Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN PT.Garuda,Tbk khususnya pada penilaian rasio berdasarkan Surat Keputusan Mentri BUMN No.KEP-100/KBU/2002 perusahaan periode 2013-</p>	<p>X1 = ROE X2 = ROI X3 = Rasio Kas X4 = Rasio Lancar X5 = Collection Period X6 = Perputaran Persed X7 = Perputara Total Aset terhadap asset X8 = Total modal sendiri Y = Kinerja Keuangan</p>	<p>Sampel : Laporan posisi Keuangan(Neraca) dan laba rugi pada Perusahaan PT.Garuda Indonesia (Persero)Tbk dari periode 2013-2017.  Pengumpulan Data: Dokumentasi (data sekunder)</p>	<p>Pada tahun 2013 menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang sehat,Sesuai KEP-100/MBU/2002 perusahaan dinyatakan kurang sehat dengan penilaian “B”, Kemudian pada tahun 2014 perusahaan dinyatakan tidak sehat dengan penilaian “CCC” sama dengan tahun</p>





				waktu 5 tahun yaitu pada tahun 2013-2017 penilaian kinerja keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk mengalami penurunan kinerja keuangannya masih dalam kondisi Tidak baik tingkat kesehatan kinerja keuangan Perusahaan.
<p><i>ANALYSIS OF FINANCIAL HEALTH LEVEL OF PT.GARUDA INDONESIA BASED ON FINANCIAL ASPECT OF THE KEPUTUSAN MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA NOMOR: KEP-100/MBU/2002</i></p> <p><b>Penulis :</b> (Banne et al., 2002)</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aspek keuangan PT. Garuda Indonesia di tengah persaingan ketat di industri.</p>	<p>X1 = ROE X2 = ROI X3 = Rasio Kas X4 = Rasio Lancar X5 = Collection Period X6 = Perputaran Persed X7 = Perputara Total Aset X8 = Total modal sendiri terhadap asset Y = Kinerja Keuangan</p>	<p>Sampel : laporan keuangan per triwulan di BEI dan website garuda indonesia tahun 2012-2015, riset langsung ke unit finance PT. Garuda Indonesia untuk data tahun 2007-2010 Pengumpulan Data: Dokumentasi (data sekunder)</p>	<p>Pada 2015 Garuda Indonesia dianggap sehat dengan skor total (TS) 54,25 dan peringkat A. Pada 2016 Garuda Indonesia dianggap kurang sehat dengan skor total (TS) 43,25 dan peringkat BBB. Pada 2017 Garuda Indonesia dianggap kurang sehat dengan skor total (TS) 38,25 dan peringkat BBB. Pada 2018</p>

<p><b>Sumber :</b>  ISSN 2303-1174  Vol. 7 No.3 Juli 2019, Hal  3648-3657</p>			<p>Metode Analisis:  Uji beda dan Uji regresi berganda</p>	<p>Garuda Indonesia dianggap kurang sehat dengan total skor (TS) 39,25 dan peringkat BBB. Garuda memulai dengan kondisi tidak sehat pada 2014 dan berhasil naik lebih tinggi pada 2015. Tapi tahun berikutnya mereka kembali ke kondisi kurang sehat, diikuti oleh tahun depan yang terus berkurang nilainya. Dilihat dari kondisinya, ini tidak baik untuk Garuda Indonesia yang menyebabkan dalam 3 tahun berturut-turut, mereka terus menurun kinerjanya, terutama dalam aspek keuangan mereka</p>
<p><i>FINANCIAL</i></p>	<p>untuk menganalisis dan</p>	<p><math>X1 = ROE</math></p>	<p>Sampel :</p>	<p>selama periode lima tahun,</p>

<p><i>PERFORMANCE ANALYSIS AND EVALUATION OF AIRLINE INDUSTRY INDONESIA CASE STUDY OF PT.GARUDA INDONESIA TO SUPPORT VISION 2020 "BEYOND THE SKY" FOR THE PERIOD OF 2014-2018</i></p> <p><b>Penulis :</b> (Daryanto, 2020)</p> <p><b>Sumber :</b> ISSN 2289-1552 Vol. 20, Issue 1 (Des) 2019</p>	<p>mengukur kondisi kesehatan keuangan BUMN di bawah industri penerbangan yaitu PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2014-2018. Keputusan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No.KEP-100 / MBU / 2002 tentang BUMN pada Juni 2002 memberikan wajib mengukur dan menilai kondisi kesehatan keuangan BUMN. keputusan dengan tujuan untuk meningkatkan pangsa pasar dan profitabilitas</p>	<p>X2 = ROI X3 = Rasio Kas X4 = Rasio Lancar X5 = Collection Period X6 = Perputaran Persed X7 = Perputara Total Aset X8 = Total modal sendiri terhadap asset Y = Kinerja Keuangan</p>	<p>Annual Report (audited) between 2014 and 2018</p> <p>Pengumpulan Data : Sekunder</p> <p>Metode Analisis : Deskriptif</p>	<p>2014 hingga 2018, kedua perusahaan telah mencapai tingkat kondisi keuangan dan peringkat sebagai berikut; GIAA (Garuda Indonesia) (B, B, B, CCC dan CCC); dan SIA (Singapore airlines) (BBB, A, BBB, A, dan BBB). Dalam dua tahun terakhir, GIAA telah mencapai tingkat kesehatan keuangan terendah, meskipun dalam tiga tahun pertama hanya BBB, atau masing-masing kurang sehat. Di sisi lain, SIA telah mencapai level A yang sangat baik untuk beberapa periode, meskipun sedikit menurun selama tahun-tahun terakhir, dari A</p>
--	--	---	---	--

				ke BBB saja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa SIA memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan GIAA.
<p><i>ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE OF PT. GARUDA INDONESIA FROM PERIOD 2012 TO 2018</i></p> <p><b>Penulis :</b> (Aswin priyadi, haris maupa, 2018)</p> <p><b>Sumber :</b> <i>HJBS Volume 1 No 3 Juli 2019</i></p>	<p>Studi ini menganalisis kinerja keuangan industri penerbangan Indonesia, dengan referensi khusus kepada PT. Garuda Indonesia, Tbk untuk periode 2012 - 2018.</p>	<p>X1 = Likuiditas ratio X2 = Profitabilitas ratio X3 = Solvabilitas ratio Y = Kinerja keuanga</p>	<p>Sampel : Laporan Tahunan dan sumber-sumber lainnya</p> <p>Pengumpulan Data : Sekunder</p> <p>Metode Analisis : DuPont Metode Pertumbuhan Tahunan Senyawa (CARG) Struktur Modal Analisis SWOT</p>	<p>Dalam 5 tahun terakhir PT. Garuda Indonesia pernah mengalami penurunan kinerja yang signifikan pada tahun 2014, di mana jumlah total biaya operasional lebih tinggi dari total pendapatan operasional. Ditemukan bahwa Garuda Indonesia saat ini menderita kerugian besar. Perubahan signifikan terlihat pada 2014 di mana laba bersih turun hingga 90%. Pada 2017 Garuda Indonesia juga menderita, yaitu untung rugi hingga US</p>

				\$ 213 juta. Ini berarti penghasilan bersih tidak dapat menutupi biaya pada saat itu.
<p><i>COMPARATIVE ANALYSIS OF FINANCIAL RATIOS AND ECONOMIC VALUE ADDED METHODS IN ASSESSING COMPANY FINANCIAL PERFORMANCE</i></p> <p><b>Penulis :</b> (Novyarni &amp; Ningsih, 2020)</p> <p><b>Sumber :</b> <i>Advances in Economics, Business and</i></p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan antara rasio keuangan dan metode nilai tambah ekonomis (EVA) sebagai ukuran kinerja perusahaan.</p>	<p>X1 = Likuiditas ratio X2 = Aktivitas ratio X3 = Leverage ratio X4 = Profitabilitas ratio Y = Kinerja keuangan</p>	<p>Sampel : Neraca dan Laporan laba rugi PT. Garuda Indonesia periode 2013-2017</p> <p>Pengumpulan Data : Sekunder (Dokumentasi)</p> <p>Metode Analisis : Time Series (karena data diambil berdasarkan interval waktu)</p>	<p>Kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk selama periode 2013-2017 berdasarkan rasio keuangan berhasil menghasilkan laba yaitu pada 2013, 2015 dan 2016, sedangkan pada 2014 dan 2017 perusahaan menderita kerugian. Sedangkan Kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk selama periode 2013-2017 berdasarkan EVA negatif (EVA &lt; 0) berarti tidak ada nilai ekonomi proses ditambahkan atau</p>

<p><i>Management Research,</i> <i>Volume 127</i> <i>(AICAR 2019)</i></p>				<p>perusahaan tidak dapat menghasilkan laba operasi yang melebihi biaya modal demikian mengindikasikan keuangan yang buruk kinerja.</p>
<p><i>BANKRUPTCY PREDICTION ANALYSIS OF PT. GARUDA INDONESIA COMPARED TO FOUR AIRLINES COMPANIES IN ASIA</i></p> <p><b>Penulis :</b> (Fitri et al., 2020)</p> <p><b>Sumber :</b> <i>ICE-BEES 2019</i> <i>Volume 2020</i></p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memprediksi kemungkinan kebangkrutan PT. Garuda Indonesia dibandingkan dengan lima perusahaan penerbangan terdaftar di Asia, yang termasuk sebagai maskapai terbaik di dunia.</p>	<p>X1 = Working capital/Total assets X2 = Retained Earnings/Total assets X3= Earnings before interest and taxes/Total assets; X4=Marketvalue equity/Book value of total debt. Z = Overall Index</p>	<p>Sampel : Laporan Triwulan keuangan perusahaan Pengumpulan Data : Sekunder Metode Analisis : Altman-Z Score</p>	<p>Prediksi kebangkrutan dengan analisis Altman Z-Score menunjukkan bahwa GIAA, THAI, EVA. diperkirakan akan tertekan atau bangkrut dalam 2 sampai 3 tahun ke depan karena skor mereka pada kuartal terakhir tahun 2018 menunjukkan kurang dari 1,1. Sedangkan untuk SING dan ANA perkiraan berada di Zona Abu - abu untuk 2 sampai 3 tahun ke depan di masa</p>



				depan karena mereka skor pada kuartal terakhir 2018 menunjukkan tidak di kisaran 1,1 hingga 2,6.
--	--	--	--	--

Sumber: Penelitian-penelitian terdahulu

## **2. 2. Tinjauan Teoritis**

### **2.2.1. Laporan Keuangan**

#### **2.2.1.1 Definisi Laporan Keuangan**

Menurut (Hery, 2016) dalam bukunya yang berjudul “financial ratio for business” laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain untuk menunjukkan kondisi tingkat kesehatan keuangan perusahaan. laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. laporan keuangan sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Urutan laporan keuangan berdasarkan penyajiannya adalah sebagai berikut:

- Laporan Laba Rugi (Income Statement) merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi ini pada akhirnya memuat informasi mengenai kinerja manajemen atau hasil kegiatan operasional perusahaan.
- Laporan Ekuitas Pemilik (Statement of Owner’s Equity) merupakan sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perusahaan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk satu periode tertentu. Atau lebih sering disebut laporan perubahan modal
- Neraca (Balance Sheet) merupakan laporan yang sistematis tentang posisi aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu, tujuan laporan ini untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.
- Laporan Arus Kas (Statement of Cash Flows) merupakan sebuah laporan yang menggambarkan kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada pendanaan/ pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan/penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.

### 2.2.1.2 Sifat Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2015, p. 11) pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan disadarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri. dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat bersifat historis, menyeluruh.

- 1) Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun kebelakang (tahun atau periode sebelumnya).
- 2) Kemudian bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian –sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

### 2.2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Adapun tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. jenis keputusan yang diambil sangat beragam, begitu dengan metode pengambilan keputusan.

Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sedangkan tujuan umum laporan keuangan adalah :

1. Memberi informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan, dengan maksud :
  - a. Untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan
  - b. Untuk menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan
  - c. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya
  - d. Menunjukkan kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
2. Memberi informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba, dengan maksud :

- a. Memberikan gambaran tentang jumlah deviden yang diharapkan pemegang saham
  - b. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pemerintah dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan.
  - c. Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian
  - d. Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang.
3. Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
  4. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aset dan kewajiban.
  5. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan.

### 2.2.2. Analisis Laporan Keuangan

Setelah suatu perusahaan membuat laporan keuangan, para pemilik atau pihak yang berkepentingan akan menganalisis suatu laporan keuangan tersebut untuk melihat tingkat kesehatan perusahaan secara keuangan maupun keseluruhan. Analisis laporan keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi/ mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi perusahaan baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan. Adapun alat analisis yang umum digunakan adalah analisis rasio keuangan.

#### 2.2.2.1. Pengertian rasio keuangan

Menurut (Hery, 2016) dalam bukunya yang berjudul “financial ratio for business”. Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar pos yang ada di antara laporan keuangan.

Beberapa definisi lain dari analisis rasio keuangan dikemukakan oleh penulis lain berikut:

- Analisis rasio pada umumnya, dasar evaluasi yang digunakan dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan
- Analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, analisis ini dapat untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan suatu perusahaan

Analisis rasio keuangan setidaknya dapat digunakan untuk menjawab 5 (lima) pertanyaan yang selalu suatu perusahaan pertanyakan seperti :

1. Bagaimana tingkat likuiditas perusahaan
2. Apakah pihak manajemen telat efektif dalam menghasilkan laba operasi atas aset yang dimiliki perusahaan
3. Bagaimana kebutuhan dana perusahaan dibiayai
4. Apakah pemegang saham mendapatkan tingkat pengembalian yang memadai dari hasil investasinya, dan
5. Apakah manajemen sudah mencapai target yang telah ditetapkan.

#### 2.2.2.2. Jenis-jenis rasio keuangan

Secara garis besar, saat ini dalam praktiknya setidaknya ada 5 (lima) jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan. Kelima jenis rasio keuangan tersebut adalah:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menjelaskan kesanggupan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan melunasi utang jangka pendek semakin tinggi pula. Untuk menentukan tingkat likuiditas perusahaan dipergunakan rasio likuiditas. Rumus dari ketiga rasio tersebut yaitu:

AKTIVA LANCAR

$$\text{a) Current Rasio} = \frac{\text{—————}}{\text{UTANG LANCAR}}$$

AKTIVA LANCAR – PERSEDIAAN

$$\text{b) Quick Rasio} = \frac{\text{—————}}{\text{UTANG LANCAR}}$$

$$c) \text{ Cash Rasio} = \frac{\text{KAS}}{\text{UTANG LANCAR}}$$

## 2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menjelaskan penggunaan utang membiayai sebagian daripada aktiva perusahaan. Pembiayaan dengan utang mempunyai pengaruh bagi perusahaan karena utang mempunyai beban yang bersifat tetap. Rumus rasio solvabilitas yang lazim digunakan seperti:

$$a) \text{ Debt to Ratio} = \frac{\text{TOTAL UTANG}}{\text{TOTAL AKTIVA}}$$

$$b) \text{ Debt to Equity} = \frac{\text{TOTAL UTANG}}{\text{TOTAL MODAL}}$$

$$c) \text{ Long term debt to equity ratio} = \frac{\text{UTANG JANGKA PANJANG}}{\text{TOTAL MODAL}}$$

## 3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas atau rasio efisiensi merupakan rasio untuk mengukur seberapa efisien perusahaan mempergunakan aktiva perusahaan. Rasio ini semuanya mempergunakan perbandingan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam beberapa aktiva. Asumsi yang diambil adalah terdapat hubungan antara penjualan dengan berbagai aktiva tersebut. Rumus yang lazim digunakan untuk menghitung rasio aktivitas seperti:

$$a) \text{ Inventory turnover} = \frac{\text{PENJUALAN}}{\text{RATA-RATA PERSEDIAAN}}$$

$$b) \text{ A/R turnover} = \frac{\text{PENJUALAN}}{\text{RATA-RATA PERSEDIAAN}}$$

RATA-RATA PIUTANG

PENJUALAN

$$c) \text{ TATO} = \frac{\text{PENJUALAN}}{\text{TOTAL AKTIVA}}$$

PENJUALAN

$$d) \text{ Cash turnover} = \frac{\text{PENJUALAN}}{\text{RATA-RATA KAS}}$$

#### 4. Rasio Profitabilitas

Analisis rasio profitabilitas ini menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Umumnya dimensi profitabilitas memiliki hubungan kaulitas terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara konsep dapat dijelaskan oleh nilai yang ditentukan oleh harga saham yang diperjualbelikan di pasar modal. Hubungan kaulitas ini menunjukkan bahwa apabila kinerja manajemen perusahaan yang diukur menggunakan dimensi-dimensi profitabilitas dalam kondisi baik, maka akan memberikan dampak positif terhadap keputusan investor di pasar modal untuk menanamkan modalnya dalam bentuk penyertaan modal. Berikut rumus rasio profitabilitas :

LABA BERSIH SETELAH PAJAK

$$a) \text{ NPM} = \frac{\text{LABA BERSIH SETELAH PAJAK}}{\text{PENJUALAN}}$$

LABA KOTOR (EBIT)

$$b) \text{ GPM} = \frac{\text{LABA KOTOR (EBIT)}}{\text{PENJUALAN}}$$

LABA BERSIH SETELAH PAJAK

$$c) \text{ ROA} = \frac{\text{LABA BERSIH SETELAH PAJAK}}{\text{TOTAL ASSET}}$$



## LABA BERSIH SETELAH PAJAK – DIVIDEN SAHAM PREFEREN

$$d) \text{ ROE} = \frac{\text{LABA BERSIH SETELAH PAJAK} - \text{DIVIDEN SAHAM PREFEREN}}{\text{MODAL SENDIRI- NILAI NOMINAL SAHAM PREFERERN}}$$

## LABA BERSIH SETELAH PAJAK

$$e) \text{ EPS} = \frac{\text{LABA BERSIH SETELAH PAJAK}}{\text{JUMLAH LEMBAR SAHAM BEREDAR}}$$

$$f) \text{ ROI} = \text{PROFIT MARGIN} \times \text{TATO}$$

### 2.2.3. Kinerja Keuangan

#### 2.2.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Secara Umum kinerja keuangan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dinilai dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Menurut (Sudana, 2015, p. 26) Kinerja keuangan perusahaan ialah sebuah fakta yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan dari perusahaan untuk menghasilkan laba yang digambarkan dalam laporan keuangan dari perusahaan. Terdapat banyak rasio untuk mengukur kinerja keuangan, diantaranya ialah rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Aktifitas.

Kemudian menurut (Jumingan, 2011, p. 239) Kinerja keuangan yaitu “Merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

#### 2.2.3.2 Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut (Munawir, 2012, p. 31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah :

1. Mengetahui tingkat likuiditas
2. Mengetahui tingkat solvabilitas
3. Mengetahui tingkat rentabilitas
4. Mengetahui tingkat stabilitas

#### 2.2.3.3 Manfaat Kinerja Keuangan

Manfaat pengukuran kinerja keuangan perusahaan bermanfaat untuk melakukan perbaikan kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Dengan mengukur kinerja keuangan ini perusahaan dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari sumber daya yang dimiliki perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah di terapkan.

#### 2.2.4. Kinerja Pasar

Menurut (Sudana, 2015, p. 26) . Kinerja pasar dapat diartikan sebagai sejauh mana perusahaan meningkatkan nilai saham perusahaan yang telah diperdagangkan dalam pasar modal. Kinerja pasar diukur menggunakan indikator Price Earning Ratio dan Price Book Value.

##### 1. Price Earning Ratio

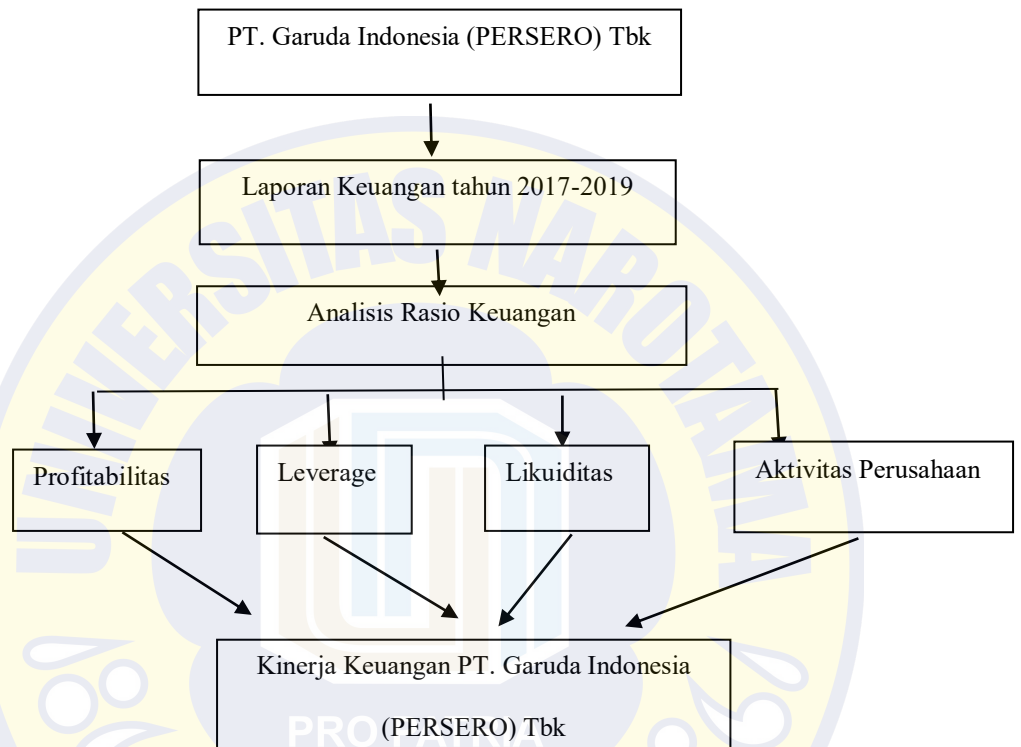
$$\text{a) PER} = \frac{\text{HARGA SAHAM PER LEMBAR}}{\text{LABA PER LEMBAR SAHAM}}$$

##### 2. Price Book Value

$$\text{b) PBV} = \frac{\text{HARGA SAHAM PER LEMBAR}}{\text{NILAI BUKU PER LEMBAR SAHAM}}$$

#### 2.3. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini peneliti membuat kerangka pemikiran sesuai dengan uraian diatas untuk memudahkan pemahaman mengenai keseluruhan rangkaian penelitian ini. Bagaimana menganalisis kinerja keuangan dengan baik.



Gambar 2.1 Kerangka konsep penelitian

Sumber : Penulis 2020